

**PEKARANGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI  
PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI  
DI SMP NEGERI 3 BADAR**

**Nurdin Amin<sup>1)</sup> dan Weka Jaya Yanti B.<sup>2)</sup>**


<sup>1),2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Gunung Leuser,  
Email: nurdinamin86@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Badar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain one group, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Adapun sampel penelitian adalah kelas VII. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dan tanggapan siswa melalui angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan one sampel t test sementara respon siswa dengan menggunakan Skala Likert. Data hasil penelitian pekarangan sekolah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran biologi yang dilihat dari respon siswa terdapat jawaban sangat setuju dari pernyataan positif siswa dengan 33% s/d 86%. Dapat disimpulkan bahwa pekarangan sekolah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati.

**Kata Kunci:** Pecharangan sekolah, Media Pembelajaran, Respon Siswa

**PENDAHULUAN**

 Guru selalu menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran di sekolah, kedudukan guru dalam kegiatan mengajar sangat membutuhkan pengembangan kreativitas. Kreativitas seorang guru meliputi gagasan atau ide dan berperilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya, sebaliknya apabila proses pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa saat belajar. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Guru membantu pembelajaran, yakni berupaya menimbulkan sekumpulan peristiwa yang dapat meningkatkan dan memudahkan pembelajaran untuk belajar (Hamid, 2007).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Salah satu cara supaya pembelajaran berlangsung secara optimal, guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran mampu memicu semangat belajar siswa, media tersebut harus menciptakan suasana belajar yang aktif, salah satu contoh media yang dapat digunakan dan menciptakan suasana belajar yang aktif yaitu pekarangan dari sekolah itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswapihak yang belajarsebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen pendukung seperti kurikulum, media, serta metode yang digunakan. Peningkatan kualitas pembelajaran tentunya tidak terlepas dari komponen

pendidikan seperti yang tersebut di atas sehingga komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan, dan harus memiliki keterkaitan yang saling mendukung (Saiful Bahri Djamarah.1996).

Pemanfaatan media adalah salah satu usaha merangsang diri siswa agar termotivasi untuk belajar lebih giat. Menurut Rahadi bahwa “ Media alami dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa ((Rahadi. A. 2003). Melalui penggunaan media guru alami biologi dapat lebih mudah mentransfer atau melibatkan seluruh aspek seperti kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa dalam belajar. Dengan proses tersebut afektifitas dan efisiensi proses pengajaran akan meningkat. Dalam hal ini dapat disebutkan contoh guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dalam proses pembelajaran biologi. Dengan adanya media siswa akan lebih mudah mengenal dan memahami materi yang menyangkut dengan pembelajaran biologi.

Pemanfaatan media juga ikut menentukan tercapainya keberhasilan belajar para siswanya dan ini sesuai dengan tugas guru sebagai seseorang atau kelompok orang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. “ Penguasaan media yang baik oleh guru, dapat menjadikan siswa menyukai gurunya dan akan pula menyukai mata pelajaran yang diajarkan gurunya (Rahadi, 2003).

Salah satu bentuk pekarangan sekolah adalah lingkungan sekitar yang menjadi wahana media belajar siswa untuk lebih mengenalkan secara objektif. Lingkungan sekitar atau pekarangan yang ada di sekolah merupakan salah satu media pembelajaran bagi siswa. Perkarangan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan atau pekarangan

sebagai media pembelajaran, maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya (*direct experiences*), keadaan yang alami, lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Badar yang berlokasi di Desa Kayu Mentangur Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara, pada tanggal 8 Oktober s/d 15 Oktober tahun 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Badar.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Fathoni, 2006). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Badar dengan jumlah keseluruhan 21 siswa.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh dari total populasi, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Badar yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan tipe sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan angket untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran.

#### 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan skenario dalam penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran. RPP mengandung beberapa komponen diantaranya identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar dan tehnik evaluasi. Format RPP disesuaikan dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran.

Tabel. 1 Skala Tanggapan Siswa

No	Pernyataan Negatif	Keterangan	Pernyataan Negatif	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Stuju	STS	Sangat Tidak Stuju	5
2	TS	Tidak Suka	TS	Tidak Suka	4
3	KS	Kurang Suka	KS	Kurang Suka	3
4	SS	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju	2

Skala sikap ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran biologi.

#### b. Observasi

Oservasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dalam memanfaatkan pekarangan sekolah yang didampingi oleh guru bidang studi serta kedisiplinan pada saat proses pembelajaran.

#### 5. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan desain one group, karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas. Metode eksperimen semu adalah untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran dengan satu kelas, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya (Arikunto, 2002).

Penelitian ini hanya mengobservasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan

#### a. Angket

Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap penerapan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran. Angket ini terdiri dari 20 soal yang akan diberikan kepada siswa dan dijawab oleh siswa. Hasil dari jawaban siswa ini akan digunakan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media belajar. Angket ini dianalisis dengan Skala Likert.

diberikan terhadap satu kelompok. Apapun yang terjadi pada kelompok yang diberikan perlakuan, maka dianggap pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Tabel.2 Desain One Group

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
VII-a	O1	X	O2

Keterangan:

O1: Hasil tes siswa sebelum diberikan perlakuan

O2: Hasil tes siswa sesudah diberikan perlakuan

X : Pembelajaran biologi dengan menggunakan pekarangan sekolah sebagai media.

Dari desain penelitian di atas untuk mengetahui kemampuan siswa dan Peningkatan penguasaan konsep diukur dengan pemberian postes. Peningkatan hasil belajar dapat diidentifikasi dengan menghitung selisih antara skor postes dan skor pretes.

## 6. Prosedur Penelitian

### ➤ Tahap Persiapan

Penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran didesain untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diterima, dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran menuntut siswa untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapat selanjutnya. Melakukan observasi ke sekolah, menyiapkan RPP, Pengambilan sampel kelas sebanyak 1 kelas.

### ➤ Tahap Pelaksanaan

## 7. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah aktiviats siswa dan tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan rumus persentase sedangkan tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran diukur dengan angket yang akan dianalisis dengan Skala Likert.

## 8. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena data tersebut merupakan nilai atau angka-angka yang diperoleh oleh siswa. Setelah memperoleh nilai dari setiap siswa, maka nilai tersebut dideskripsikan kedalam bentuk tabel hasil dari penggunaan pekarangan sekolah sebagai media belajar.

## 9. Menghitung angket

Data respon siswa yang di peroleh dari proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan pekarangan sekolah di analisis dengan menggunakan rumus skala likert.

$$\text{Tanggapan} = \frac{\sum \text{skor jawaban siswa}}{\sum \text{skor jawaban maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2003:234)

Keterangan:

Angka 0% - 20% = sangat kurang

Angka 21% - 40% = kurang

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = baik

Angka 81% - 100% = sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini berupa tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran. Data hasil respon siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran di luar kelas selanjutnya akan dianalisis dengan *Skala Likert*.

### Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran

Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran diluar kelas pada materi keanekaragaman hayati diperoleh datanya melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada data tanggapan siswa dapat dilihat persentase dari setiap indikator pernyataan pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 7.

Tabel. 3 Indikator Pemahaman Siswa

No	Indikator	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan Negatif					Total
		Ss	S	Ks	Ts	sts		ss	s	ks	ts	Sts	
1	Pemahaman Siswa	16,5	4,5	0	0	0	21	0	0	15	6	0	21
2	Persen	79%	21%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	71%	29%	0%	100%
3	Jumlah	21						21					

Respon siswa pada indikator berdasarkan pemahaman siswa pada pernyataan positif terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 79% dan setuju ada sekitar 21% sedangkan pada pernyataan negatif siswa lebih banyak menjawab kurang setuju yaitu

71% dan tidak setuju ada sekitar 29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa pada indikator berdasarkan pemahaman siswa adalah sangat baik.

Tabel 4 Indikator Mental Siswa

No	Indikator	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan negatif					Total
		Ss	S	Ks	Ts	sts		ss	s	Ks	ts	sts	
1	Mental siswa	10,5	15.5	0	0	0	<b>21</b>	0	0	8	12.5	0.5	<b>21</b>
2	Persen	50%	74%	0%	0%	0%	<b>100%</b>	0%	0%	38%	60%	2%	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>21%</b>						<b>21</b>					

Respon siswa pada indikator berdasarkan mental siswa pada pernyataan positif terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 50% dan setuju ada sekitar 74% sedangkan pada pernyataan negatif siswa lebih

banyak menjawab tidak setuju yaitu 60% , kurang setuju ada sekitar 38% dan sangat tidak setuju ada sekitar 2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa pada indikator berdasarkan mental siswa adalah sangat baik.

Tabel 5. Indikator Motivasi Siswa

No	Indikator	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan negatif					Total
		ss	S	ks	ts	sts		ss	s	Ks	ts	sts	
1	Motivasi siswa	12	8	1	0	0	<b>21</b>	0	0	19	1	1	<b>21</b>
2	Persen	57%	38%	5%	0%	0%	<b>100%</b>	0%	0%	90%	5%	5%	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>21%</b>						<b>21</b>					

Respon siswa pada indikator berdasarkan motivasi siswa pada pernyataan positif terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 57%, setuju ada sekitar 38% dan kurang setuju ada sekitar 5% sedangkan pada pernyataan negatif siswa lebih banyak

menjawab kurang setuju yaitu 90% dan tidak setuju ada sekitar 5% dan sangat tidak setuju ada sekitar 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa pada indikator berdasarkan motivasi siswa adalah sangat baik.

Tabel 6. Indikator Kecocokan Media

No	Indikator	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan negatif					Total
		ss	s	ks	Ts	sts		ss	S	Ks	ts	sts	
1	Kecocokan media	17	3	1	0	0	<b>21</b>	0	0	10.5	9	1.5	<b>21</b>

2	Persen	80%	14%	5%	0%	0%	<b>100%</b>	0%	0%	50%	42%	7%	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>21%</b>					<b>21</b>						

Respon siswa pada indikator berdasarkan kecocokan modia pada pernyataan positif terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 80% , setuju ada sekitar 14% dan kurang setuju ada sekitar 4% sedangkan pada pernyataan negatif siswa lebih banyak

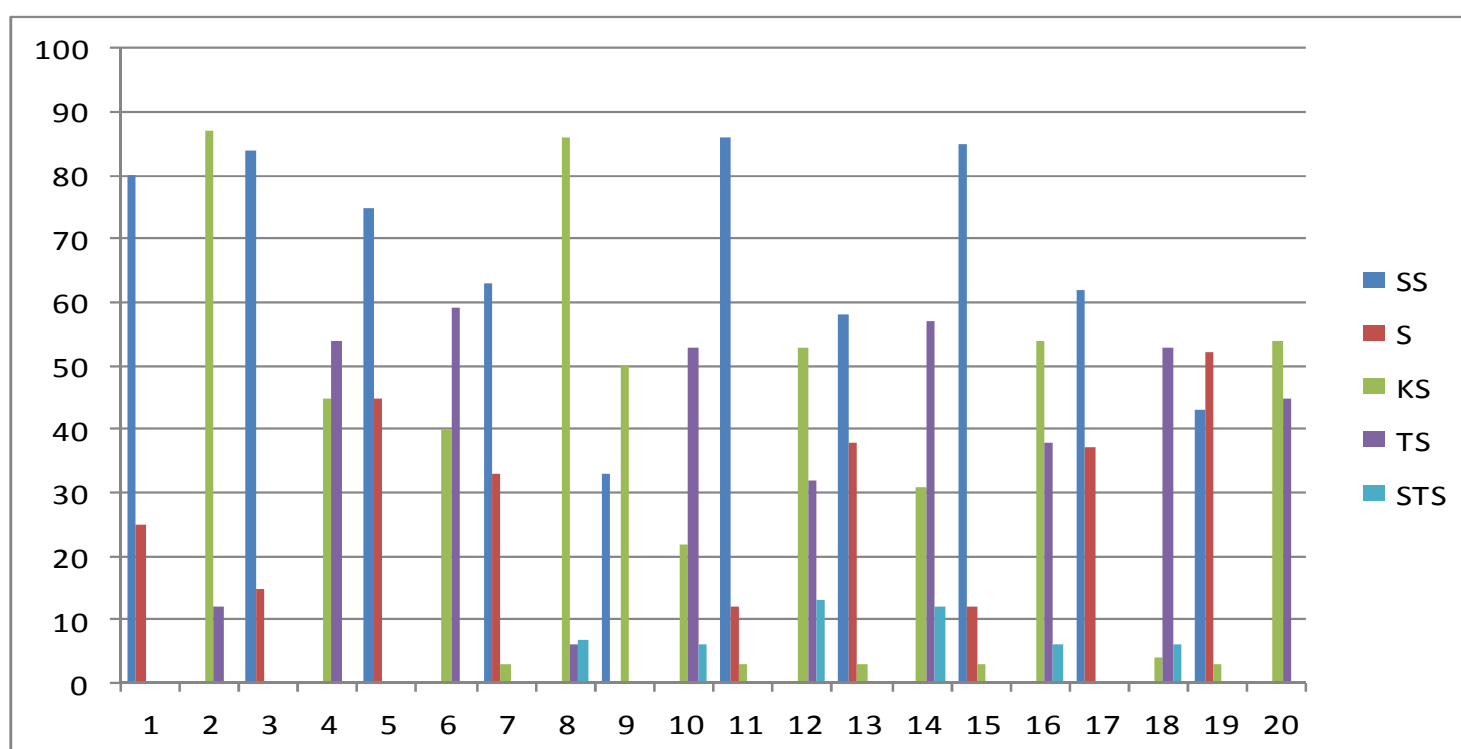
menjawab kurang setuju yaitu 50% tidak setuju ada sekitar 42% dan sangat tidak setuju ada sekitar 7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa pada indikator berdasarkan kecocokan modia adalah sangat baik.

Tabel 7. Indikator Kerjasama Siswa

No	Indikator	Pernyataan Positif					Total	Pernyataan negatif					Total
		ss	S	ks	Ts	sts		ss	s	Ks	ts	sts	
1	Kerjasama siswa	10	10	1	0	0	<b>21</b>	0	0	12	8	3.5	<b>21</b>
2	Persen	49%	47%	4%	0%	0%	<b>100%</b>	0%	0%	57%	38%	16%	<b>100%</b>
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>21%</b>					<b>21</b>						

Respon siswa pada indikator berdasarkan kerjasama siswa pada pernyataan positif terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 49% , setuju ada sekitar 47% dan kurang setuju ada 4% sedangkan pada pernyataan negatif siswa lebih banyak menjawab kurang setuju yaitu 57%, kurang setuju ada sekitar 38% dan sangat tidak setuju

ada sekitar 16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa pada indikator berdasarkan kerjasama siswa adalah sangat baik. Setelah melihat persentase dari setiap indikator pernyataan respon siswa, maka selanjutnya dapat dilihat hasil respon siswa secara keseluruhan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Pekarangan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran

Dari Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pada pernyataan positif (item soal yang ganjil) terlihat siswa lebih banyak menjawab sangat setuju yaitu sekitar 33% s.d 86%, setuju sebanyak 12% s.d 52% dan kurang setuju sebanyak 3% s.d 50%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran khususnya pada materi keanekaragaman hayati sangat menyenangkan karena siswa bisa terjun langsung kelapangan untuk melihat apa yang sedang dipelajari.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan tidak takut untuk bertanya pada guru, serta siswa terlihat saling bekerjasama ketika guru memberikan tugas pada siswa untuk mengamati pekarangan sekolah dan menuliskan hasil dari pengamatannya.

Pernyataan negative siswa terlihat banyak menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 6% s.d 12%, tidak setuju sebanyak 6% s.d 59% dan kurang setuju sebanyak 4% s.d 86%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran sangat baik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Badar, tepatnya di Desa Kayu Mentangur Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Aktivitas pembelajaran akan berujung pada tujuan atau hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai wujud aplikasi dari hasil belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Sementara ketuntasan hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah jika penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran biologi mampu mendorong nilai siswa menjadi lebih tinggi dari nilai KKM yang sudah ditentukan di sekolah maka akan dikatakan tuntas.

Pada saat proses pembelajaran, di awal peneliti membuka pembelajaran di dalam ruangan kelas, dan kemudian peneliti menanyakan pada siswa tentang pengetahuan

mereka mengenai materi keanekaragaman hayati, namun siswa tidak ada yang mampu menjelaskan tentang materi yang ditanyakan oleh peneliti, maka peneliti menjelaskan garis umum tentang materi keanekaragaman hayati. Untuk mengetahui lebih pasti tentang kemampuan siswa maka peneliti memberikan soal pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya proses pembelajaran. peneliti menjelaskan tentang materi keanekaragaman hayati secara umum dan kemudian memberikan soal pretes pada siswa sehingga diperoleh rata-rata siswa adalah 28.90 dengan persentase 18%. rata-rata siswa ini masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum pernah mempelajari keanekaragaman hayati sebelumnya sehingga sangat wajar jika kemampuan awal siswa atau pretes masih sangat rendah. Kemudian setelah mengerjakan soal pretes guru membawa siswa ke luar ruangan dan menjelaskan kembali mengenai materi keanekaragaman hayati, dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran.

Setelah peneliti menjelaskan tentang materi keanekaragaman hayati dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk mengamati pekarangan sekolah dan menuliskan hasil dari pengamatannya secara individu. Setelah menyelesaikan tugasnya maka siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan guru dan teman-teman sekelasnya. Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa terlihat sangat aktif dan saling bekerjasama disaat peneliti menyuruh siswa untuk mempresentasikan dari hasil pengamatannya di hadapan teman-teman dan peneliti. Siswa tidak merasa takut untuk melakukan tanya jawab dengan teman-temannya, dan menanyakan apa yang belum diketahuinya pada peneliti sebagai guru. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang ketika belajar di luar ruangan, karena mampu bergerak dengan bebas dan melihat secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru.



Setelah selesai rangkaian pembelajaran yang menggunakan pekarangan sekolah, selanjutnya guru memberikan angket pada siswa yang mana angket tersebut memiliki lima indikator yaitu; Tentang pemahaman siswa, mental siswa, motivasi siswa, kecocokan media yang digunakan dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran terlihat sangat baik karena pada pernyataan positif siswa terlihat lebih banyak menjawab sangat setuju dan pada pernyataan negatif siswa terlihat lebih banyak menjawab sangat tidak setuju. Jadi dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran sangat baik.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh bahwa respon siswa terhadap pernyataan mengenai metode pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati mendapat respon yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berdampak positif juga pada keaktifan belajar siswa yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Mustaqim (2012) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif dan afektif) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Nilai afektif lebih besar dari pada nilai kognitif.

### **KESIMPULAN**

Tanggapan siswa terhadap penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati kelas VII SMP Negeri 3 Badar adalah baik. Karena berdasarkan hasil persentase dari pernyataan sangat setuju dari siswa dengan indikator pemahaman siswa, mental siswa, motivasi siswa, kecocokan media yang digunakan dan kerjasama siswa adalah 62,7%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian* Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Fathoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Hamid Abdul. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan pertama, Pasca sarjana Unimed: Medan
- Mustaqim Muhammad, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas VII f SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Rahadi. A. *Media Pembelajaran* ( Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2003 ) hal,2
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rosdakarya: Bandung.
- Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 41.